

STRATEGI PENGEMBANGAN JURUSAN EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN AMBON

Dra. Aisa Manilet, M.Ag¹, Muammar Marupaey, MM²

Jurusan Ekonomi Syariah FSEI-IAIN Ambon

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon serta mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah dalam pengimplementasian visi dan misinya.

Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan analisis diskriptif menggunakan teknik analisis matrik SWOT yang bersandar pada kajian historis dan normatif.

Hasil penelitian menggunakan teknik analisis SWOT menemukan bahwa strategi SO berupa: desain kurikulum sesuai kebutuhan kerja, ciptakan kegiatan yang menarik minat masyarakat, sosialisasi riba ke masyarakat, ikutsertakan mahasiswa pada kegiatan terkait ekonomi syariah, jaring kerjasama dengan berbagai lembaga untuk fasilitas beasiswa, dirikan koperasi bagi mahasiswa dan beri binaan bagi alumni. strategi ST: tingkatkan nilai mutu akreditasi, tingkatkan kualitas lulusan, tingkatkan kualifikasi dosen, sediakan beasiswa lulusan terbaik, ikutsertakan mahasiswa pada kegiatan Fossei/KSEI di lingkungan mahasiswa Nasional; tindaklanjuti hasil audit kinerja dosen; ciptakan icon unggulan Jurusan. strategi WO: beri alumni peluang lanjutkan studi, beri ruang bagi dosen lanjutkan studi, terima dosen berkompotensi Ekonomi Syariah; usulkan staf adminitrasi tetap; sesuaikan kurikulum, bimbing mahasiswa studi akhir; awasi jam mengajar dosen, buka ruang kemitraan dengan berbagai lembaga, jalin kerjasama dengan berbagai lembaga penelitian, manfaatkan Perpunas dalam pengusulan referensi pendukung, usulkan pengadaan lab sesuai kompetensi Jurusan. strategi WT: jadikan alumni prioritas tenaga pengajar, perketat/perkuat networking dengan alumni dan mitra, tingkatkan pelayanan mahasiswa, bebaskan mahasiswa dalam berkarya, sosialisasi jurusan ke masyarakat, Institute harus bantu anggarkan aktivitas mahasiswa dan operasional Jurusan, melakukan studi banding, pengadaan fasilitas pendukung kualitas mahasiswa dan dosen. Faktor pendorong pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah: munculnya berbagai institusi atau lembaga keuangan Islam diberbagai wilayah memberikan harapan masa depan yang cerah kepada lulusan-lulusan Ekonomi Islam, perubahan pola pikir dan kepercayaan tentang konsep bunga, gedung dan luas lahan yang representatif. Untuk faktor penghambat; kurangnya sinkronisasi kerja pihak Fakultas dengan Jurusan, sikap monopoli pimpinan, belum adanya penyatuan kurikulum Jurusan secara nasional, kurikulum masih belum fokus, dosen belum miliki kualifikasi dan kompetensi keilmuan Ekonomi Syariah yang sebenarnya, keterbatasan anggaran operasional Jurusan, sikap pimpinan kurang akomodatif kegiatan-kegiatan mahasiswa, kerjasama belum maksimal, tidak ada sarana prasarana pendukung kompetensi mahasiswa, sikap ketidakpercayaan pihak Fakultas terhadap beberapa fasilitas yang merupakan bagian dari keilmuan Jurusan ini, seperti Galery Investasi dan Bursa Efek, kegiatan mahasiswa belum mengarah pada peningkatan kompetensi, kurangnya fasilitas memadai Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi agama Islam sangat diperlukan perannya untuk masa depan bangsa dan pembangunan masyarakat yang berfalsafah Pancasila dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Pembinaan PTAI secara institusional dan komprehensif, terus dilakukan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lahirnya Jurusan Ekonomi Syariah merupakan ikhtiar dan harapan baru demi peningkatan kualitas sumber daya insani. Upaya peningkatan eksistensi jurusan ini sangat diperlukan, baik dari sisi infrastruktur yang memadai maupun sisi penunjang akademik lainnya yang mendukung kelancaran dan ketercapaian tujuan dan sasaran Jurusan Ekonomi syariah. Mutu pendidikan tinggi menjadi grand isu dalam konteks pemajuan pendidikan tinggi, tak terkecuali pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon.

Pendidikan bermutu harus didukung faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Tidak heran, jika rata-rata berdirinya perguruan tinggi Islam hanya membuka jurusan pendidikan/tarbiyah. Sekarang mulai banyak yang membuka jurusan-jurusan lain yang memang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Termasuk Ekonomi Syariah di kampus IAIN Ambon.

Namun demikian Jurusan Ekonomi Syariah belum mampu merespon kebutuhan angka kerja profesi Ekonomi dan Ekonomi Syariah, disebabkan tingginya dinamika berbagai aspek kehidupan masyarakat. Image masyarakat yang kurang pas terhadap alumni IAIN Ambon berimplikasi pada sikap dan cara memperlakukan Sarjana Ekonomi Syariah yang sejatinya tidak berbeda dengan Sarjana Ekonomi lainnya.

Kompetensi Jurusan selain menjadi prioritas utama pada berbagai institusi perbankan syariah dan juga bisa berkarir sebagai akademisi, peneliti dan wirausaha maupun pada institusi umum pemerintahan. Sasaran jurusan Ekonomi Syariah yakni menghasilkan output berkualitas yang ingin dicapai dan dibutuhkan pasar kerja dalam jangka waktu tertentu. Sasaran yang disusun Program Studi Ekonomi Syariah dilakukan dengan mengidentifikasi isu-isu strategik (lingkungan makro, industri dan lingkungan kompetitor) yang berkembang melalui analisis lingkungan internal dan eksternal yang menghasilkan kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang.¹

Kehadiran jurusan Ekonomi Syariah sebagai salah satu jurusan di IAIN Ambon diharapkan dapat menjawab dinamika permasalahan Ekonomi Islam yang berkembang dengan pesat. Tidak hanya memberikan kontribusi dalam bentuk kegiatan akademik seperti kajian-kajian Ekonomi namun kehadiran alumni dari

¹Lihat borang akreditasi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, tahun 2016 tentang standar visi dan misi.

Jurusan Ekonomi Syariah bisa menduduki posisi-posisi tertentu dalam instansi pemerintahan khususnya di Maluku dan Indonesia pada umumnya.

Masalah pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah di Indonesia memang selalu menjadi bahasan bersama stakeholder ekonomi Syariah, baik pada sebagian perguruan tinggi di Indonesia juga para pelaku usaha dan pihak perbankan. Ada hal positifnya namun ada yang masih memandang skeptis. Untuk itu bagaimana strategi pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah agar di *setting* untuk menjawab masa depan Jurusan ini dengan melalui berbagai tantangan, hambatan dan peluang sekaligus menjawab visi misi yang diembannya.

B. Strategi Pengembangan

Strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dengan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.²

Strategi menurut Hamel dan Prahalad merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan untuk para pelanggan di masa yang akan datang.³ Sedangkan menurut Jauch dan Glueck strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁴

Selain itu, pengertian strategi juga dikemukakan oleh beberapa ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Bryson menjelaskan tentang strategi sebagai berikut: "Strategi dapat dipikirkan sebagai suatu pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumberdaya yang menunjukkan jatidiri suatu organisasi, hal-hal yang dilakukannya, dan alasan melakukan hal-hal tersebut.

Dengan demikian, strategi merupakan perluasan dari misi untuk menjembatani antara organisasi tersebut dengan lingkungannya. Strategi umumnya dibuat untuk menanggapi isu strategis, yaitu merupakan garis besar tanggapan organisasi tersebut terhadap pilihan kebijakan yang fundamental. (Bila pendekatan tujuan umum yang dipakai, maka strategi dirumuskan untuk mencapai tujuan tersebut; dan bila pendekatan visi yang dipakai, maka strategi dikembangkan untuk mencapai visi tersebut).⁵ Menurut Barry dalam Tedjo Tripomo menyatakan bahwa: "Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu

² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 339.

³ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 25.

⁴ *Ibid.*, h. 26

⁵ Bryson, J.M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. (Jossey-Bass: San Fransisco, CA, 1988). h.163

organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute)".⁶

Menurut Amstrong dalam Chandler: "Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, dan penerapan serangkaian tindakan, serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini".⁷ Sedangkan menurut Jhonson dan Scholes: "Strategi adalah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, dan secara khusus, dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder".⁸

Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995) dalam Husein Umar strategi didefinisikan sebagai: "Suatu proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai".⁹

Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, misalnya dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995) dalam Husein Umar, mereka mendefinisikan strategi yang terjemahannya seperti berikut ini: "Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi".¹⁰

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹¹

Begitu pula menurut Gauzali Saydam, pengembangan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan agar pengetahuan, maupun keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.¹² Disisi lain Bone,

⁶ Tripomo, Tedjo dan Udan. *Manajemen Strategi*. (Bandung :Rekayasa Sains, 2005) h. 17.

⁷ Amstrong and Chandler. *Strategy and Structure : Chapters in the History of Americal in Industrial Enterprice*. (Cambridge: TheMIT Press, 2003), h. 37.

⁸ Johnson, G. dan Scholes, K., *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*, (Hemel Hempstead: Prentice-Hall, 1993), h. 23

⁹ Husein Umar. *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 31.

¹⁰ Hamel dan Prahalad (1995) dalam Husein Umar, *Ibid*. h. 31.

¹¹ Iskandar Wiryokusumo dan Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 93.

¹² Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996), h. 496

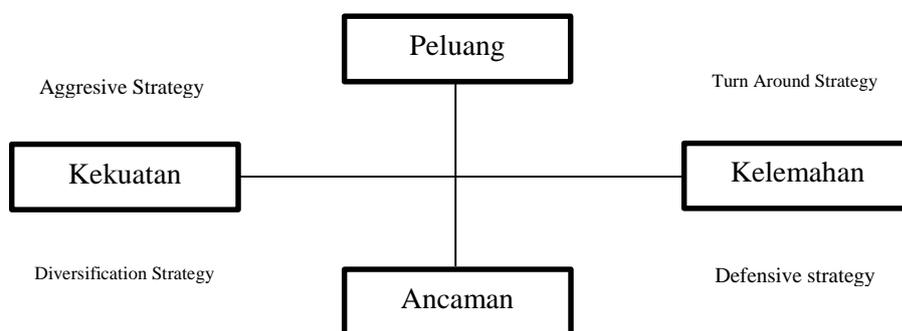
mengatakan bahwa pengembangan adalah memerlukan dan melibatkan semacam pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi perluasan pemeliharaan.¹³ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengembangan adalah cara atau hasil kerja mengembangkan sesuatu (pekerjaan, usaha, kepribadian dan lain sebagainya).¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha (Jurusan).

C. Pilihan Strategi

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Berkenaan dengan pilihan strategik maka akan dikaji penentuan pilihan melalui matriks kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats matrix*), melalui cara ini suatu organisasi dapat memandang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai suatu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi. Para pakar pada umumnya sependapat bahwa jenis pendekatan sebagai instrumen untuk menilai berbagai faktor yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam melakukan analisis yang bersifat strategik umumnya melakukan analisis SWOT.

Lundberg, menjelaskan suatu strategi adalah suatu rencana yang direkayasa untuk menyelesaikan suatu misi. Misi itu harus direncanakan dalam parameter-parameter *strength* (S, kekuatan) dan *weakness* (W, kelemahan) dari organisasi, *opportunities* (O, kesempatan) dan *threats* (T, ancaman) dalam lingkungan.¹⁵ Dalam organisasi, para manajer mengembangkan empat tipe strategi, matriks ini dinilai mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut Matriks SWOT, sebagai berikut¹⁶:



¹³ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1993), h. 4.

¹⁴ KBBI Offline

¹⁵ Lundberg, Donald E. *Ekonomi Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 17

¹⁶ Erni Trisnawati et.all, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Jakarta, 2005), h.137.

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran 3: Organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, akan tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala /kelemahan internal.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

SWOT matriks menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh organisasi yang didasarkan pada hasil analisis SWOT. Dalam analisa SWOT dapat menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi alternatif yang dikenal dengan Strategi *Strength-Opportunities* (SO), Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO), Strategi *Strength-Threats* (ST), Strategi *Weaknesses-Threats* (WT).

Pada kuadran I strategi SO; adalah strategi yang digunakan organisasi dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki/Strengths (S) untuk memanfaatkan berbagai peluang/Opportunity (O).

Pada kuadran III strategi WO;

Adalah strategi yang digunakan organisasi dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan/Weaknesses (W) yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang/Opportunity (O).

Pada kuadran II strategi ST;

Adalah strategi yang digunakan organisasi dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan/Strengths (S) untuk mengurangi berbagai ancaman/Threats (T) yang mungkin melingkupi organisasi.

Pada kuadran IV strategi WT;

Adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan/Weaknesses (W) dalam rangka meminimalisir ancaman/Threats (T).

Untuk mempermudah teknik analisis lingkungan eksternal dalam SWOT digunakan *external factor evaluation* (EFE), sedangkan analisis lingkungan internal akan memberikan gambaran tentang keunggulan dan kelemahan SW dari organisasi. Untuk mempermudah teknik analisis lingkungan internal dalam SWOT digunakan *internal factor evaluation* (IFE), oleh sebab itu, sebelum melakukan analisis SWOT seharusnya dilakukan EFE dan IFE atau yang lebih dikenal dengan EFE matriks dan IFE matriks.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi adalah ketika semua karyawan dan tingkatan perusahaan berkomitmen untuk mencapai kriteria kinerja spesifik dan signifikan. Sebagian berargumentasi bahwa tujuan strategi yaitu memberikan para karyawan tujuan satu-satunya yang berharga untuk usaha dan komitmen personal untuk menggeser posisi yang terbaik, atau tetap menjadi yang terbaik di seluruh dunia. Tujuan strategi telah di bentuk dengan efektif ketika orang-orang percaya dengan semangat yang menyala-nyala terhadap produk dan industri mereka dan ketika mereka memusatkan perhatian sepenuhnya pada kemampuan perusahaan untuk mengatasi para pesaingnya.¹⁷

D. Perkembangan Ekonomi Syariah

Menurut Yusuf al-Qardhawi, cakupan dari pengertian syariah menurut pandangan Islam sangat luas dan komprehensif (*al-syumul*). Di dalamnya mengandung pengaturan seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya), aspek keluarga (seperti nikah, talak, nafkah, wasiat, warisan), aspek bisnis (perdagangan, industri, perbankan, asuransi, utang piutang, pemasaran, hibah), aspek hukum dan peradilan, hingga hubungan antar negara.¹⁸ Berdasarkan terminologi bahasa, serta pendapat Yusuf al-Qardhawi tersebut, maka syariah disebut sebagai ajaran Islam. Untuk itu, dalam pembahasan penelitian ini penggunaan istilah ekonomi syariah dan ekonomi Islam merupakan dua hal yang sama dan tidak perlu dibedakan Menurut Khurshid Ahmad, ekonomi Islam merupakan suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah ekonomi dari perspektif Islam.

Menurut Muhammad Baqir al-Sadr, ekonomi Islam adalah sebuah doktrin dan bukan merupakan ilmu pengetahuan, karena merupakan cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya.¹⁹

Selain itu, beberapa ahli juga mendefinisikan Ekonomi Syariah, sebagaimana Muhammad Abdul Manan, "*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*"²⁰ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Manan juga mengatakan ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.²¹

¹⁷ Ibid., h. 28

¹⁸ Ibid

¹⁹ Baqr as-Sadr dalam Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 8.

²⁰ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.

²¹ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 20-22.

Begitupun M. Umer Chapra, “*Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.*” Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²² Sedangkan Syed Nawab Haider Naqvi, menyatakan ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.²³

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi ekonomi syariah adalah segala gejala di masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk mencapai kemakmuran berdasarkan paradigma Islam, yakni suatu ajaran hidup yang bersumber dari al-Qur’an dan Sunnah.

Dilain sisi, Ekonomi Islam juga diartikan sebagai sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

E. Strategi Pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah

Hal-hal yang perlu diperhatikan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di Era Globalisasi, diantaranya penguasaan teknologi. Menurut sebagian ekonom perkembangan teknologi merupakan bagian yang paling penting dari determinan-determinan suatu pembangunan ekonomi. Lebih jauh lagi

²² Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

²³ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

²⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

Schumpeter mengatakan bahwa “*Economic Growth does not follow a gradual, historical and continuous process; it occurs by discontinuous spurts in dynamic world. This dynamism and discontinuous process is facilitated by innovation leading to technological change.*”²⁵ Islam menganjurkan adanya Inovasi dan perkembangan teknologi. Hanya saja Islam lebih menekankan *Appropriate Technology* bukan *sophisticated technology*. Suatu hal yang kurang dipahami oleh kebanyakan Negara muslim sehingga mereka banyak dirugikan oleh teknologi bukan mengambil kemanfaatan darinya.

Sementara itu, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menilai bahwa perkembangan ekonomi syariah di Indonesia cenderung berjalan di tempat. Padahal, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi syariah global mengingat populasi muslim yang mencapai 85 persen dari total penduduk Indonesia. Tapi kenapa dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, perkembangan (perbankan) syariah seolah-olah berjalan di tempat?.²⁶ Menurutnya hal itu tercermin dari kondisi ekonomi syariah, kini aset perbankan syariah Indonesia hanya mencapai lima persen sedangkan Malaysia sudah sampai level 20 persen. Ada suatu periode di mana sulit sekali aset dari perbankan syariah melewati 5 persen dan jika dibandingkan aset perbankan syariah Malaysia yang sudah 20 persen. Secara presentase kita jauh di bawah. Saat ini industri perbankan dan sektor riil syariah tak terafiliasi dengan baik. Hal ini membuat perbankan syariah sulit untuk berkembang.²⁷

Bagi Jurusan Ekonomi Syariah yang bernaung dibawah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, berbagai tantangan, hambatan serta peluang harus dapat diidentifikasi secara dini, sehingga pengembangan Jurusan dapat dilakukan dengan penentuan strategi yang tepat. Untuk mengetahuinya, digunakan bantuan matrik SWOT.

Dokumen rencana pengembangan Jurusan ditemukan dalam standar satu Borang Akreditasi tahun 2016²⁸. Yang didalamnya terdapat visi misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaiannya. Adapun visi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon adalah : Professional Dalam Mengintegrasikan Keislaman, Keilmuan Ekonomi

²⁵ Schumpeter, A. J. *The History of Economic Analysis*, (London: George Allen And Unwin, 1972), h.15

²⁶ Bambang Brodjonegoro, sambutan dalam High Level Discussion Indonesia: *Pusat Ekonomi Islam Dunia*, di Kantor Bappenas, Jakarta, Rabu (25/7/2018).

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/25/170000126/bappenas--perkembangan-ekonomi-syariah-indonesia-jalan-di-tempat>. tanggal akses 16 Juli 2018.

²⁷ *Ibid*

²⁸ Visi misi Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah mengacu pada visi, misi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan disesuaikan dengan visi misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategi dan Rencana Operasional yang di SK-kan Rektor. dengan nomor : 32, 33 dan 34 tahun 2014. (*lihat SK Rektor*).

Syariah, Teknologi dan Kebudayaan Berbasis Multikultural Pada Tahun 2032 di Kawasan Asia Tenggara²⁹.

Dari visi ini kemudian dikongkritkan dalam misi Jurusan yang terdiri dari :

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Ekonomi Syariah secara professional dalam pengintegrasian ke-Islaman, keilmuan, teknologi dan budaya sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi peradaban.
2. Mengembangkan keilmuan dalam bidang Ekonomi Syariah, teknologi, dan budaya yang integral yang berbasis multikultural.
3. Menyelenggarakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah secara professional sekaligus menjadi pusat pendidikan, pengkajian, penelitian dan pengembangan Ekonomi Syariah di Kawasan Timur Indonesia.
4. Melaksanakan Pengabdian masyarakat dalam bidang keilmuan Ekonomi Syariah berbasis multikultural.
5. Bersinergi dengan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah, perbankan dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan, mengaktualisasikan dan mengkomunikasikan Ekonomi Syariah

Sementara tujuan dari Jurusan Ekonomi Syariah sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategi dan Rencana Operasional adalah³⁰ :

1. Menghasilkan sarjana Ekonomi Syariah yang mempunyai kemampuan akademik, menguasai ilmu keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, budaya berbasis multikultural sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi peradaban.
2. Menghasilkan karya-karya penelitian Ekonomi Syariah integrative dengan keIslaman, keilmuan, teknologi yang unggul dan kompetitif.
3. Menjadikan prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon sebagai pusat pengembangan keilmuan Ekonomi Syariah berbasis multikultural di Kawasan Timur Indonesia.
4. Menghasilkan karya-karya pengabdian masyarakat dalam bidang Ekonomi Syariah yang integratif dengan keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, Budaya yang berbasis multikultural.
5. Menghasilkan kerjasama bermutu dengan lembaga keuangan syariah, perbankan, pemerintah dan stakeholder lain baik lokal, nasional dan internasional.

Untuk mencapai visi misi, tujuan, jurusan juga menyusun sasaran dan capaian strategi secara sistematis. Dimana dosen, karyawan, mahasiswa, dan

²⁹ Penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran Program Studi Ekonomi Syariah, berdasarkan hasil workshop manajemen strategik (*envisioning*) yang dilakukan secara *FGD (focus group discussion)* oleh lembaga penjaminan mutu (LPM) IAIN Ambon tahun 2013. Penyusunannya melibatkan semua unsur civitas akademika Prodi Ekonomi Syariah, pihak Fakultas dan Institut, pengguna lulusan (Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia, dan tenaga pakar eksternal dari Lembaga *Goeverna Training and Consulting* Yogyakarta pada tanggal 22 – 30 Juni 2013 bertempat di hotel Manise Ambon.

³⁰ Ibid, h. 13

masyarakat menjadi sasaran dari visi misi tersebut. Sedangkan strategi pencapaian sasaran serta rentang waktu pencapaian visi, misi dan sasaran telah disusun dalam Renstra Fakultas tahun (2013-2018) dengan berpedoman pada Renstra Institut yang diaplikasikan dalam Renop Program Studi Ekonomi Syariah.

Sasaran program studi yaitu tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas, berintegritas, memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan sikap dalam pengembangan keislaman, ilmu Ekonomi Syariah, teknologi, dan budaya berbasis multikultural.

Untuk mencapai visi tahun 2032, maka disusun strategi prioritas yang sudah dicanangkan Prodi Ekonomi Syariah, sebagai berikut³¹ :

1. Tahun 2014 – 2019, tahap pengembangan menuju Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta pematapan daya saing di Kawasan Timur Indonesia dengan pencapaian akreditasi Program Studi mencapai nilai A.
2. Tahun 2020 – 2025, Tahap pencapaian daya saing nasional (*inisiiasi doble degre*) dan alumni bisa diterima di pasar kerja, publikasi penelitian dosen, mahasiswa dalam skala nasional dan internasional.
3. Tahun 2026 – 2032, pencapaian daya saing di kawasan Asia Tenggara dan diharapkan program studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon dapat mencapai akreditasi Internasional.

Dan untuk mencapai visi misi dan tujuan, disusun rentang waktu untuk mencapainya.

- Visi diharapkan dalam kurun 15 – 18 tahun yang akan datang dapat tercapai
- Misi diharapkan dapat tercapai antara 10 – 15 tahun mendatang
- Tujuan diharapkan tercapai dalam waktu 5 – 9 tahun mendatang

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, prodi Ekonomi Syariah membuat tahapan untuk mencapai sasaran dan strateginya, sebagai berikut :

1. Masa sosialisasi, pengembangan dan daya saing regional Prodi Ekonomi Syariah selama 5 tahun (tahun 2014-2019).
2. Masa peningkatan mutu, relevansi dan daya saing nasional selama 5 tahun (tahun 2020-2025).
3. Masa penguatan tata kelola, akuntabilitas dan daya saing Internasional selama 5 tahun (tahun 2026-2032)

Strategi pencapaian visi misi Jurusan Ekonomi Syariah sebagaimana tertuang dalam renstra, sebagai berikut³² :

1. Penyesuaian kurikulum dengan standar mutu pendidikan (*Quality assurance*) dan kebutuhan *user* (pengguna) agar memudahkan lulusan Prodi Ekonomi Syariah memasuki pasar kerja.
2. Memberi ruang bagi dosen mengikuti studi lanjut (S3).

³¹ Ibid, h. 15

³² Ibid, h. 17

3. Mengikutsertakan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan pada pelatihan, seminar, workshop, lokakarya baik yang dilakukan PT sendiri maupun diluar PT sehingga lebih kompeten dan menghasilkan Sarjana Ekonomi Syariah yang mempunyai kemampuan akademik dan menguasai ilmu keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, budaya berbasis multikultural”.
4. Memperbanyak tradisi ilmiah Dosen maupun mahasiswa lewat penelitian dan pengabdian masyarakat.
5. Menjalni kerjasama dengan Prodi Ekonomi Syariah yang ada pada sejumlah PT terakreditasi A, di dalam negeri atau luar negeri.
6. Menjalni kerjasama dengan institusi Pemerintah, Perbankan, dunia usaha, guna pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa.
7. Melengkapi sarana dan prasarana, termasuk di dalamnya perangkat *soft* dan *hardware* berteknologi informasi.
8. Melakukan evaluasi kepuasan dosen, mahasiswa dan pengguna lulusan Program Studi Ekonomi Syariah.

Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon juga menentukan tolok ukur keberhasilannya dilihat dari³³:

- 1) Terimplementasikannya secara baik kurikulum yang disusun sesuai dengan sistem penjaminan mutu dan diharapkan sudah akan tercapai tahun 2015.
- 2) Paling tidak tiap tahun akan ada penambahan 2-3 orang dosen berpendidikan S3.
- 3) Baik dosen maupun tenaga kependidikan ikut serta dalam 2-3 kali seminar, workshop, pelatihan atau lokakarya tiap tahun.
- 4) Dalam setahun ada 2-3 dosen yang mendapatkan dana hibah penelitian atau pengabdian masyarakat.
- 5) Dalam dua tahun kedepan, sudah dilakukan MoU dengan sejumlah prodi Ekonomi Syariah pada PT Terakreditasi A, dalam negeri maupun luar negeri dan pengguna lulusan.
- 6) Tersedianya prosedur-prosedur standar yang lengkap pada tahun 2014-2015, yang akan selalu ditinjau ulang tiap tahun sesuai masukan dari civitas maupun pengguna.
- 7) Tiap tahun menambah/melengkapi serta merawat sarana dan prasarana program studi yang tersedia.
- 8) Tiap enam bulan (Semester) dilakukan evaluasi untuk kepuasan dosen, mahasiswa dan pengguna lulusan

Dengan melihat strategi pengembangan untuk mencapai visi misi, tujuan sesuai sasaran yang diinginkan Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon serta berbagai aktivitas yang sudah dilakukan, serta pencapaian selama 3 tahun terakhir, maka dapat dianalisis berikut ini.

³³ Ibid, h. 19

1. Kekuatan (Strength)

Kekuatan yang dimiliki oleh Jurusan Ekonomi Syariah, yang dapat dipertahankan dan dikembangkan ke depan, antara lain:

- a. Minat masyarakat yang cukup tinggi untuk berkuliah di Jurusan Ekonomi Syariah yang dapat dilihat dari jumlah calon mahasiswa yang mengambil formasi Ekonomi Syariah sejak 3 tahun terakhir;
- b. Jurusan Ekonomi Syariah telah terakreditasi dengan nilai B;
- c. Kualifikasi dosen Ekonomi Syariah yang rata-rata sudah S2, bahkan sebagian sedang menempuh studi S3 pada beberapa Perguruan Tinggi ternama, seperti Universitas Airlangga Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta;
- d. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah ;
- e. Telah terbentuknya Fossei atau KSEI di lingkungan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah;
- f. Telah dilaksanakannya audit kinerja yang dapat meningkatkan kualitas kinerja dosen Jurusan Ekonomi Syariah;
- g. Kemitraan yang sudah terbangun dengan lembaga-lembaga Perbankan, baik Syariah maupun Konvensional, Koperasi, BMT, Baznas, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan-perusahaan swasta, Kementerian Agama, dan lembaga-lembaga lainnya termasuk Konsulat Jenderal Kedutaan Besar Australia.
- h. Satu-satunya Jurusan Ekonomi Syariah di propinsi Maluku

2. Weakness / Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki oleh Jurusan Ekonomi Syariah, antara lain:

- a. Jumlah dosen berbasic Ekonomi Syariah/Islam yang belum proporsional;
- b. Belum ada staf administrasi tetap yang ditugaskan di Jurusan Ekonomi Syariah ;
- c. Lulusan Prodi belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Masih lemahnya kemampuan wirausaha lulusan Jurusan Ekonomi Syariah ;
- e. Kualitas waktu mengajar dosen yang masih rendah;
- f. Kemampuan membangun kemitraan, sosialisasi dan informasi yang masih terbatas pada lembaga-lembaga tertentu saja;
- g. Jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan;
- h. Keterbatasan literatur-literatur khusus pada Jurusan Ekonomi Syariah. Misalnya, kitab-kitab klasik Ekonomi Syariah.

- i. Belum adanya lab dan perangkatnya yang dapat menopang keilmuan teoritis yang dimiliki mahasiswa.

3. Opportunities / Peluang

Sejumlah peluang yang dimiliki Jurusan ini dan dapat diimplementasikan kedepan, antara lain;

- a. Sarjana Ekonomi syariah adalah merupakan tulang punggung perekonomian bangsa;
- b. Kesadaran masyarakat akan keilmuan Ekonomi Syariah, maka menjadi peluang bagi lulusan Ekonomi Syariah menjadi konsultan Ekonomi Syariah, khususnya pada lembaga-lembaga keuangan dan non keuangan mikro syariah.
- c. Adanya sistem riba yang hingga kini masih menjadi praktek keseharian masyarakat, hal ini menjadi peluang bagi lulusan Ekonomi Syariah untuk mempraktekan keilmuan ekonomi secara syariah;
- d. Peluang *short course* dan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi;

4. Threats/Ancaman

Ancaman bagi Jurusan Ekonomi Syariah antara lain:

- a. Keberadaan perguruan tinggi lain yang rencananya juga membuka prodi yang sama sehingga menimbulkan persaingan dalam rekrutmen mahasiswa;
- b. Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif;
- c. Alumni Jurusan Ekonomi Syariah belum dapat terserap secara menyeluruh pada dunia kerja;
- d. Kecenderungan mahasiswa yang tidak hanya termotivasi belajar Ekonomi Syariah, akan tetapi juga mengikuti *trend* Ekonomi konvensional yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya konsumsi berlebih-lebihan maupun gaya hidup modernisasi.
- e. Kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya menggunakan jasa lulusan Ekonomi Syariah sejajar dengan lulusan keilmuan Ekonomi Konvensional dalam hal rekrutmen tenaga kerja. Lulusan Ekonomi Syariah dipandang masih inklusif.

Dari paparan analisis SWOT dan analisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal, maka dapat ditampilkan matrik SWOT sebagai berikut :

4.1. Tabel Hasil Matrik SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
IFAS	a. Jurusan Ekonomi Syariah telah terakreditasi dengan nilai B;	a. Jumlah dosen berbasis Ekonomi Syariah yang belum proporsional;

<p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>b. Kualifikasi dosen Ekonomi Syariah yang rata-rata sudah S2, bahkan sebagian sedang menempuh studi S3 pada beberapa Perguruan Tinggi ternama, seperti Universitas Airlangga Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta;</p> <p>c. Pemberian beasiswa mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah ;</p> <p>d. Telah terbentuknya Fosse atau KSEI di lingkungan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah;</p> <p>e. Telah dilaksanakannya audit kinerja yang dapat meningkatkan kualitas kinerja dosen Jurusan Ekonomi Syariah;</p> <p>f. Satu-satunya Jurusan Ekonomi Syariah/Islam di Maluku</p>	<p>b. Belum ada staf administrasi tetap yang ditugaskan di Jurusan Ekonomi Syariah;</p> <p>c. Lulusan Prodi belum seluruhnya sesuai kebutuhan masyarakat;</p> <p>d. Masih lemahnya kemampuan wirausaha lulusan;</p> <p>e. Kualitas waktu mengajar dosen yang masih rendah;</p> <p>f. Kemampuan membangun kemitraan, sosialisasi dan informasi yang masih terbatas pada lembaga-lembaga tertentu saja;</p> <p>g. Jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan;</p> <p>h. Keterbatasan literatur-literatur khusus pada Jurusan Ekonomi Syariah. Misalnya, kitab-kitab klasik Ekonomi Syariah.</p> <p>i. Belum adanya lab dan perangkatnya yang dapat menopang keilmuan teoritis yang dimiliki mahasiswa.</p>
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <p>a. Sarjana Ekonomi syariah merupakan tulang punggung perekonomian bangsa;</p> <p>b. Kesadaran masyarakat akan keilmuan Ekonomi Syariah, maka menjadi peluang bagi lulusan Ekonomi Syariah menjadi konsultan Ekonomi Syariah, khususnya pada lembaga-lembaga keuangan</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>a. Desain kurikulum sesuai kebutuhan pasar kerja.</p> <p>b. Menciptakan kegiatan yang menarik minat masyarakat; Gerakan Ekonomi Syariah</p> <p>c. Sosialisasi riba bagi masyarakat secara intens dan masif, lewat brosur maupun tatapan langsung</p> <p>d. Mengikutsertakan mahasiswa pada kegiatan-kegiatan short course, call papers dan karya tulis ilmiah berkaitan dengan</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>a. Memberikan peluang bagi alumni untuk melanjutkan studi magister ekonomi syariah</p> <p>b. Memberikan ruang bagi dosen untuk melanjutkan studi S3 Ekonomi Syariah</p> <p>c. Menerima dosen berkompetensi Ekonomi Syariah</p> <p>d. Mengusulkan staf administrasi tetap bagi Jurusan</p> <p>e. Kurikulum harus disesuaikan dengan pasar kerja dan memberikan bimbingan tambahan bagi mahasiswa studi akhir</p> <p>f. Melakukan pengawasan</p>

<p>dan non keuangan mikro syariah.</p> <p>c. Adanya sistem riba yang masih menjadi praktek keseharian masyarakat, hal ini menjadi peluang bagi lulusan Ekonomi Syariah untuk mempraktekan keilmuan ekonomi secara syariah;</p> <p>d. Peluang <i>short course</i> bagi mahasiswa yang berprestasi;</p> <p>e. Peluang beasiswa lanjut studi</p> <p>f. Belum adanya koperasi, lembaga keuangan mikro syariah, BMT.</p>	<p>ekonomi syariah</p> <p>e. Menjaring kerjasama dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri untuk fasilitas beasiswa.</p> <p>f. Mendirikan koeprasi mahasiswa, lembaga keuangan mikro dan BMT bagi mahasiswa dan memberikan binaan bagi alumni.</p>	<p>terhadap jam mengajar dosen dan melaporkan secara berkala pada pimpinan</p> <p>g. Membuka ruang kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah</p> <p>h. Membuka kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian, baik dalam negeri maupun luar negeri</p> <p>i. Memanfaatan Perpunas dan mengusulkan referensi2 pendukung keilmuan ekonomi syariah</p> <p>j. Mengusulkan pengadaan lab sesuai kompetensi Jurusan</p>
<p>THREATS (T)</p> <p>a. Rencana pendirian Jurusan yang sama pada beberapa PT di Maluku</p> <p>b. Persaingan dunia kerja</p> <p>c. Pola pikir mahasiswa akan keilmuan lainnya</p> <p>d. Gaya Hidup mahasiswa yang mengikuti trend modernisasi</p> <p>e. Kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya berpihak pada pengembangan Ekonomi Syariah di Maluku</p> <p>f. Pola pikir masyarakat yang masih menjustifikasi keberadaan Jurusan</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>a. Meningkatkan nilai mutu akreditasi Jurusan menjadi A</p> <p>b. Meningkatkan kualitas lulusan dengan pemberian sertifikat pendamping ijazah sesuai dengan ilmu vokasi yang diterima dan disesuaikan dengan pasar kerja</p> <p>c. Meningkatkan kualifikasi dosen Ekonomi Syariah yang rata-rata S2 menjadi S3.</p> <p>d. Menyediakan beasiswa studi lanjut bagi para lulusan terbaik Jurusan</p> <p>e. Mengikutsertakan mahasiswa secara intens dan rutin pada kegiatan Fossei atau KSEI di lingkungan mahasiswa Nasional;</p> <p>f. Menindaklanjuti hasil</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>a. Menjadikan alumni sebagai prioritas tenaga pengajar</p> <p>b. Memperkat networking dengan alumni</p> <p>c. Memperkuat networking dengan para mitra</p> <p>d. Peningkatkan pelayanan kepada mahasiswa</p> <p>e. Memberikan kebebasan berekspresi dan berkarya bagi mahasiswa</p> <p>f. Sosialisasi Jurusan disertai keunggulannya secara intens dan masif bagi masyarakat</p> <p>g. Pihak lembaga/institut harus membantu penganggaran bagi aktivitas mahasiswa dan biaya operasional Jurusan</p> <p>h. Melakukan studi banding dengan jurusan/Prodi Ekonomi Syariah terakreditasi A</p> <p>i. Pengadaan berbagai fasilitas pendukung peningkatan kualitas mahasiswa dan dosen</p>

<p>Ekonomi Syariah sama dengan jurusan berlatar ilmu agama.</p>	<p>audit kinerja dosen dan selalu mengawasi hasil tindak lanjut tersebut. g. Sebagai satu-satu jurusan Ekonomi Syariah di Maluku, pihak Lembaga harus berusaha untuk menciptakan icon unggulan tersendiri bagi Jurusan ini.</p>	
---	---	--

Sumber : Data Diolah Peneliti

F. Analisis Strategi Pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon

Strategi Pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon, dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian beracuan pada Borang Akreditasi yang divisitasi pada tahun 2016, Rencana Strategis dan Rencana Operasional Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2016-2032. Berikut formulasi pembahasan sebagai berikut.

1. Formulasi Visi, Misi

Adapun formulasi visi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon adalah “Professional Dalam Mengintegrasikan Keislaman, Keilmuan Ekonomi Syariah, Teknologi dan Kebudayaan Berbasis Multikultural Pada Tahun 2032 di Kawasan Asia Tenggara”³⁴. Berdasarkan bunyi dari visi di atas, maka dapat digali beberapa hal penting yang menjadi cita-cita dan fokus pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah, yaitu:

a). *Profesional*

Profesional artinya ahli dalam bidangnya.³⁵ Sementara David H. Maister istilah profesionalisme identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian.³⁶ Oleh karena itu, visi dan misi Jurusan Ekonomi Syariah³⁷ yang dimaksud adalah:

- 1) Professional Dalam Mengintegrasikan Ke-Islaman;
- 2) Professional dalam Keilmuan Ekonomi Syariah;
- 3) Professional dalam Teknologi dan Kebudayaan Berbasis Multikultural

³⁴ Lihat Visi dan Misi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon

³⁵ Oerip, P. dan Oetomo Tatag, *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. (Jakarta: Grasindo, 2000), 264-265.

³⁶ David H Maister., *Profesionalisme Sejati*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 56

³⁷ Husin Wattimena, Wakil Dekan Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga, *Wawancara* pada tanggal 14 Agustus 2018.

Jurusan Ekonomi syariah pada IAIN Ambon adalah satu-satunya prodi Ekonomi Syariah yang ada di Maluku. Maka dari itu Prodi ini diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi perguruan-perguruan tinggi lainnya khususnya perguruan tinggi Islam yang melaksanakan prodi yang sama.

b) Integrasi Ke-Islaman, Keilmuan, Teknologi dan Kebudayaan.

Integrasi merupakan suatu konsep yang menegaskan integrasi keilmuan dengan keilmuan lainnya yang utuh. Ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama, sehingga disamping kehilangan makna juga bersifat destruktif.³⁸

Dilain sisi, Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan keilmuan dengan multikultural sebagai pondasi pengembangan yang pada nantinya tidak lagi sebagai ancaman perpecahan dan gesekan-gesekan. Lebih dari itu, multikultural akan menjadikan manusia saling menghargai dan hidup bersama dengan damai. Misi Islam akan terwujud dengan sebuah proses pendidikan. Dan dengan pendidikan multikultural, Pendidikan Islam akan mampu menampilkan karakter dasarnya, sebagai wahana mewujudkan tujuan Islam.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Jurusan Ekonomi Syariah adalah prodi yang mendalami ilmu-ilmu Ekonomi Syariah dan memunculkan kajian-kajian yang mengakomodir problematika masyarakatan yang aktual, seiring dengan kemajuan perkembangan IPTEK, salah satu contoh soal adalah mengenai zakat, wakaf, bagi hasil, perbankan syariah maupun jual beli.⁴⁰ Oleh karena itu munculnya Jurusan Syariah dan Ekonomi, tentunya bukan muncul begitu saja akan tetapi diharapkan bisa mengakomodir problematika masyarakat yang berkembang saat ini terutama problem ekonomi.

c) Penelitian

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang secara spesifik dapat mengembangkan ilmu-ilmu Ekonomi Syariah baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa “Penelitian yang maksud adalah penelitian yang valid, jujur, dan sesuai

³⁸ Tim Penyusun. *Dokumen Workshop Manajemen Strategik (envisioning)*. (Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Ambon tahun 2013).

³⁹ Hikmatul Mustaghfiroh. *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme*. Jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013.

⁴⁰ Husin Wattimena, Wakil Dekan Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga, *Wawancara* pada tanggal 14 Agustus 2018. Di ruang Wakil Dekan FSEI.

dengan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan Ekonomi Syariah”.⁴¹ Dari hasil penelitian tersebut diharapkan adanya pendampingan dan pembinaan pada masyarakat. Tidak sekedar menjadi dokumen. Penelitian juga diminta untuk terfokus, sehingga anggaran yang dikeluarkan pun tidak sia-sia. Ada manfaat dari hasil penelitian tersebut.⁴²

d) Pengabdian

Pengabdian yang dimaksud adalah manifestasi dari Tridharma Perguruan Tinggi dalam mengamalkan berbagai keilmuan yang dapat berkontribusi bagi masyarakat sekitar termasuk keilmuan Ekonomi Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Rektor Bidang Akademik, dikatakan bahwa pengabdian yang diberikan kepada masyarakat harus disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, fokus dengan keilmuan yang ada dan memberikan manfaat dan solusi bagi kehidupan masyarakat.⁴³ Berkaitan dengan itu, Jurusan Ekonomi Syariah sudah melaksanakan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat yang dilakukan mahasiswa, yakni memanfaatkan potensi lokal masyarakat untuk dijadikan sebagai produk unggulan. “Mahasiswa kami sudah mendampingi masyarakat desa Morella untuk membuat produk unggulan teh aroma buah pala. Dan saat ini lagi diproduksi untuk dipasarkan”.⁴⁴

2. Analisis Tujuan dan Strategi Jurusan Ekonomi Syariah

Beberapa hal yang ditanyakan berkaitan dengan bunyi pernyataan yang termaktub dalam tujuan Jurusan Ekonomi Syariah⁴⁵.

- a. Pernyataan, ”Sarjana Ekonomi Syariah yang mempunyai kemampuan akademik, menguasai ilmu keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, budaya berbasis multikultural sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi peradaban.”

Artinya, seorang lulusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon dapat memiliki kompetensi itu menurut standar KKNI Jurusan ini.⁴⁶

⁴¹ Abubakar Kabakoran, Wakil Dekan Bidang Adminitrasi, Keuangan dan Umum, *Wawancara* pada tanggal 18 Agustus 2018, dan Husin Wattimena, Wakil Dekan Bidang Akademik, *Wawancara* pada tanggal 14 Agustus 2018. Di ruang Wakil Dekan FSEI.

⁴² Mohdar Yanlua, Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Ambon, *wawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2018. Di lantai 2 Ruang Wakil Rektor I.

⁴³ Husin Wattimena, Wakil Dekan Bidang Akademik, *Wawancara* pada tanggal 14 Agustus 2018. Dan Abubakar Kabakoran, Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan, *wawancara* pada tanggal 15 Agustus 2018. Di ruang Wakil Dekan FSEI.

⁴⁴ Chandra Hayatul Khoir dan Asti Siswanti. Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, Semester 7. *Wawancara*. Tanggal 12 Agustus 2018. Di Gedung Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon.

⁴⁵ Mohammad H. Holle, Dosen Syariah dan Ekonomi Islam juga mantan ketua jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, *wawancara*, pada tanggal 14 Agustus 2018

⁴⁶ Kurikulum KKNI Jurusan Ekonomi Syariah FSEI IAIN Ambon

- b. Pernyataan, “Menghasilkan karya-karya penelitian Ekonomi Syariah integratif dengan keIslaman, keilmuan, teknologi yang unggul dan kompetitif.”

Salah satu tujuan perguruan tinggi, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah adalah berwawasan kemanusiaan dan peradaban. Hal ini bermakna bahwa Jurusan Ekonomi Syariah dalam aspek pengejarannya harus senantiasa menghasilkan karya-karya penelitian yang mengintegrasikannya dengan kondisi masyarakat.

Pernyataan, “Menjadikan prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon sebagai pusat pengembangan keilmuan Ekonomi Syariah berbasis multikultural di Kawasan Timur Indonesia”.

- c. Selain sebagai pusat keilmuan Ekonomi Syariah di kawasan Timur Indonesia, diharapkan lulusan Jurusan ini, dapat memahami keragaman budaya atau multikultur sehingga dapat menghindari konflik yang mungkin terjadi akibat perbedaan-perbedaan yang ada. Sejauh ini cara yang efektif untuk memberikan pemahaman adalah matakuliah pendidikan multikultural yang didapat pada semester awal.⁴⁷

- d. Pernyataan, “Menghasilkan karya-karya pengabdian masyarakat dalam bidang Ekonomi Syariah yang integratif dengan keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, Budaya yang berbasis multikultural”.

Karya pengabdian masyarakat merupakan bagian dari transformasi keilmuan untuk dijadikan sebagai laboratorium sosial. Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon diharapkan dapat menjadi akselerator pengembangan masyarakat yang mempunyai komitmen terhadap kebenaran dan keunggulan yang diakui secara nasional dan internasional. Agar karya-karya pengabdian masyarakat itu dapat direalisasikan sebagai visi misi dan tujuan Jurusan, maka pengabdian masyarakat diarahkan untuk menciptakan keselarasan secara terencana antara keunggulan kompetensi Keilmuan Ekonomi Syariah dengan dinamika perkembangan masyarakat, melaksanakan kemitraan dengan stakeholder lainnya.

- e. Pernyataan, “Menghasilkan kerjasama bermutu dengan lembaga keuangan syariah, perbankan, pemerintah dan stakeholder lain baik lokal, nasional dan internasional”.

Salah satu butir dari tujuan Jurusan Ekonomi Syariah menyatakan bahwa Jurusan Ekonomi Syariah harus dapat mengembangkan

⁴⁷ Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.176.

jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengejawantahkan nilai-nilai yang tertuang di dalam Tridharma Perguruan Tinggi.⁴⁸

Hasil wawancara menunjukkan, bahwa jaringan kerjasama (*networking*) perlu di bangun dengan tujuan untuk mendukung terealisasinya kebijakan-kebijakan internal Jurusan Ekonomi Syariah dan juga mensosialisasikan Jurusan Ekonomi Syariah pada dunia kerja maupun masyarakat luas. “Ada kerjasama dengan lembaga-lembaga luar kampus biasanya dilakukan pada tingkat Institut maupun Fakultas. Tapi pihak Jurusan juga melakukan kerjasama langsung dengan pihak luar termasuk kerjasama antar jurusan Ekonomi Syariah. Selain itu kerjasama juga dilakukan dengan organisasi asosiasi ekonomi syariah seperti IAEI, Fordebi dan Adesy”.⁴⁹

3. Analisis Lingkungan Internal & Eksternal Jurusan Ekonomi Syariah

a. Lingkungan Internal

Lingkungan yang ideal merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah. Secara internal, Jurusan Ekonomi Syariah tentunya dituntut dapat menciptakan peluang dan menjadikan peluang tersebut sebagai sarana untuk berubah⁵⁰.

Dilain pihak, Wakil Rektor Bidang Akademik mengungkapkan bahwa Jurusan Ekonomi Syariah akan dikembangkan menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Usulan pengembangannya sudah melewati rapat anggota Senat Institut dan tinggal menunggu rekoemndasi dari pemerintah daerah Maluku. Selanjutnya akan disampaikan ke Kementerian Agama RI di Jakarta.⁵¹

b. Lingkungan Eksternal

Perubahan dalam lingkungan eksternal Jurusan Ekonomi Syariah dapat menghasilkan kesempatan maupun ancaman, tergantung bagaimana reaksi dan respon Jurusan Ekonomi Syariah melalui rektorat. Untuk memperoleh informasi perubahan lingkungan, perlu dikembangkan sistim

⁴⁸ Abubakar Kabakoran, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2018.

⁴⁹ Mohammad H. Holle. Dosen dan Mantan Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Periode 2012-2017. *Wawancara*, pada tanggal 12 Agustus 2018.

⁵⁰ Husen Maswara. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara* pada tanggal 18 Agustus 2018 dan Abubakar Kabakoran, Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan, wawancara pada tanggal 18 Agustus 2018

⁵¹ Mohdar Yanlua, Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Ambon, *wawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2018. Di lantai 2 Ruang Wakil Rektor I.

informasi strategis, pengembangan bisnis data, keluhan atau komentar dari pihak luar (pelanggan dan *supplier*).⁵² Selain itu, perlu MoU/kerjasama dengan berbagai pihak guna pengembangan ekonomi syariah dan pemberdayaan alumni oleh berbagai *stakeholder*.⁵³

Hasil wawancara di atas menunjukkan, bahwa Jurusan Ekonomi Syariah dituntut untuk dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang dianggap berkompeten. Kerjasama yang dibangun akan sangat membantu sosialisasi serta mematangkan Jurusan Ekonomi Syariah dan mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugasnya.

4. Analisis Ketersediaan SDM

Sumber daya dilakukan bersamaan dengan analisis lingkungan, melalui analisis kekuatan dan kelemahan Jurusan Ekonomi Syariah. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat kekuatan yang dimiliki oleh Jurusan Ekonomi Syariah serta kelemahannya yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai kebijakan.

Sejumlah alumni Jurusan Ekonomi Syariah saat ini bukan saja bertarung di dunia kerja seperti Perbankan Syariah, Kementerian Agama, Perbankan Konvensional, Perusahaan, dan lain-lain tapi juga mendistribusikan alumninya untuk melanjutkan studi lanjut Magister Ekonomi Syariah pada beberapa Universitas Islam Negeri ternama, seperti UIN Sunan Ampel Surabaya (6 orang), UIN Maliki Malang (2 orang) dan Ekonomi Konvensional pada Universitas Pattimura Ambon (3 orang).⁵⁴ Selain kekuatan mahasiswa dan alumni, Jurusan yang berdiri pada 13 September 2012 ini juga telah mendistribusikan dosen-dosennya untuk melanjutkan studi lanjut Strata Tiga (S3) pada keilmuan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Konvensional. Sebanyak 1 orang di UIN Sunan Ampel, 2 orang di Universitas Airlangga, 1 Orang di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1 orang di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

5. Aspek-Aspek Pengembangan Jurusan

Pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan dengan mengembangkan sejumlah alternatif strategis untuk memanfaatkan kesempatan strategis. Berdasarkan wawancara, keputusan strategis bagi pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah yang dapat dilakukan yaitu terwujudnya fasilitas-fasilitas yang mendukung atau lembaga-lembaga

⁵² Mohdar Yanlua, Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Ambon, *wawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2018. Di lantai 2 Ruang Wakil Rektor I.

⁵³ Hasbolah Toisuta, Rektor IAIN Ambon, *wawancara*, pada tanggal 19 Agustus 2018. Di lantai 2 Ruang Rektor.

⁵⁴ Mohdar Yanlua, Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Ambon, *wawancara*, pada tanggal 16 Agustus 2018. Di lantai 2 Ruang wakil Rektor I IAIN Ambon

ekonomi syariah yang ideal”.⁵⁵ Selain itu, dapat dilihat dari aspek-aspek pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah sebagai berikut:

- a. Implementasi dan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan Ekonomi Syariah secara intens dan masif;
- b. Penguatan dan pengembangan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Jurusan Ekonomi Syariah ;
- c. Peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan Jurusan Ekonomi Syariah ;
- d. Penguatan dan pengembangan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu Jurusan Ekonomi Syariah ;
- e. Peningkatan kualitas dan profesionalisme dosen.
- f. Evaluasi dan pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik yang memenuhi standar penjaminan mutu akademik Jurusan Ekonomi Syariah, dan;
- g. Perluasan jaringan pengembangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dengan mitra kerja Jurusan Ekonomi Syariah.

G. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Jurusan

Perkembangan Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong. Secara sederhana, faktor-faktor itu dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah penyebab yang datang dari luar Jurusan Ekonomi Syariah, berupa pendirian Jurusan ekonomi syariah pada Perguruan Tinggi lainnya. Baik pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Berbagai Perguruan Tinggi tersebut telah mengembangkan ekonomi syariah setelah timbulnya kesadaran tentang perlunya identitas baru dalam perekonomian. Kesadaran ini kemudian 'mewabah' untuk mendirikan Jurusan Ekonomi Syariah pada PT lainnya, baik di tingkat Lokal, Nasional maupun Internasional.

Sedangkan faktor internal antara lain adalah kenyataan bahwa Jurusan Ekonomi Syariah ditakdirkan menjadi Jurusan yang memiliki trend peningkatan SDM kampus (mahasiswa) yang semakin meningkat. Fakta ini menimbulkan kesadaran pada berbagai PTU maupun PTKI tentang perlunya suatu Jurusan yang sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam dan mampu menyiapkan SDM secara kompeten untuk menjawab maraknya pertumbuhan lembaga-lembaga Ekonomi Syariah, Keuangan dan Perbankan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya.

Dalam rangka penyediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh industri perbankan syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya, maka Jurusan Ekonomi Syariah hadir dengan satu tekad yaitu agar menjadi Jurusan yang

⁵⁵ Mar'atun Shalihah, ketua jurusan Ekonomi Syariah, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2018

memberikan *output* lulusan yang profesional pada bidang keilmuan Ekonomi Syariah.

1. **Faktor Pendorong**

Hal yang menjadi penunjang berkembangnya Jurusan Ekonomi Syariah pada lingkungan mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon adalah adanya faktor pendorong yang memberikan semangat dan motivasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Munculnya berbagai institusi atau lembaga keuangan Islam diberbagai wilayah yang memberikan harapan masa depan yang cerah kepada lulusan-lulusan Ekonomi Islam.
- b. Perubahan pola pikir dan kepercayaan tentang konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional sehingga calon mahasiswa berminat mendaftarkan diri untuk mempelajari tentang Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon.
- c. Tenaga pengajar yang ada pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon memiliki kualitas pengajaran yang sangat baik karena kualifikasi tenaga pengajar (dosen) yang ada saat ini berpredikat magister (S2), doktor (S3) dan professor, bahkan ada bergelar Guru Besar.

2. **Faktor Penghambat**

Pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah tak terlepas dari ancaman dan kelemahan yang dialami dan akan dihadapi termasuk berbagai faktor penghambatnya. Tentunya faktor ini akan datang dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) Jurusan sendiri.

Menurut Rektor IAIN Ambon, faktor sumberdaya manusia (SDM) tetap menjadi kendala terutama kualifikasi dosennya.

“SDM dosennya belum terpenuhi. Para dosen yang ideal berdasarkan kriteria yang ditetapkan, semisal kompetensi Dosen dalam keilmuan Ekonomi Syariah yang sangat minim. Begitupun dikotomi keilmuan Ekonomi Syariah pada pikiran-pikiran konvensional”.

Selain ungkapan Rektor tersebut, hasil pengamatan peneliti tentang faktor penghambat pengembangan Jurusan Ekonomi Syariah ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Kurangnya sinkronisasi kerja antara pihak Fakultas dan Jurusan.
- b. Sikap monopoli pimpinan pada berbagai kegiatan Ekonomi Syariah dengan tidak memberikan kesempatan kepada pihak Jurusan untuk ikut serta.
- c. Belum adanya penyatuan kurikulum Jurusan Ekonomi Syariah secara nasional. Selain itu kurikulumnya masih belum fokus. Berbagai keilmuan seperti manajemen, keuangan, bisnis dan makro

mikro Syariah masih bercampur. Sejumlah matakuliah pendukung masih bersifat umum.

- d. Dosen belum memiliki kualifikasi dan kompetensi keilmuan Ekonomi Syariah yang sebenarnya. Masih menggunakan dosen dengan latar ilmu campuran. Begitupun masih lebih dominan dosen Ilmu Ekonomi umum.
- e. Keterbatasan anggaran operasional jurusan yang tidak sesuai dengan pelayanan terhadap mahasiswa. Begitupun Keterbatasan anggaran untuk dapat menjawab semua kebutuhan dalam kerangka meningkatkan akreditasi Jurusan menjadi nilai maksimal.
- f. Rencana penganggaran yang kurang mengakomodatif kegiatan-kegiatan mahasiswa yang menjurus pada peningkatan kapasitas dan keilmuan Ekonomi Syariah.
- g. Kerjasama yang belum maksimal, terutama dengan lembaga-lembaga keuangan syariah, bank dan non bank serta lembaga ekonomi syariah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari jatah penerimaan lulusan (alumni) pada lembaga-lembaga tersebut.
- h. Tidak ada sama sekali sarana dan prasarana yang disediakan pihak Fakultas maupun institut terkait pengembangan Ekonomi Syariah, seperti; koperasi syariah atau lembaga keuangan syariah (seperti, BMT “Baitul Mal wa Tamwil”), Bank Mini Syariah yang mestinya menjadi wadah praktikum dan dapat dikelola sendiri oleh para mahasiswa Ekonomi Syariah. Sehingga kedepan aluumni Jurusan ini sudah siap bekalnya dalam menjawab kebutuhan pasar kerja.
- i. Kurangnya referensi pustaka terkait keilmuan Ekonomi Syariah pada perpustakaan maupun pada taman baca yang tersedia.
- j. Masih terdapat sikap ketidakpercayaan pihak Fakultas terhadap beberapa fasilitas yang merupakan bagian dari keilmuan Jurusan ini, seperti Galery Investasi dan Bursa Efek. Dimana ruangnya ditempatkan di Fakultas, bukannya di Jurusan sebagai wadah praktikum dan bisnis investasi mahasiswa.
- k. Tidak sinkronnya beberapa aktivitas mahasiswa dengan kompetensi mahasiswa, seperti kegiatan Duta Genre, Parade Cinta Tanah Air, sastra, dll Padahal berbagai kegiatan Call Papers, Lomba Karya Ilmiah Ekonomi Syariah yang mestinya menjadi kegiatan wajib mahasiswa, sekaligus menjawab kebutuhan akreditasi pada standar 3 borang.
- l. Kurangnya fasilitas memadai Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) untuk dapat berinteraksi dan menjadi wadah aktivitas mahasiswa secara permanen, seperti komputer, printer, dll.

H. Simpulan

Regulasi pemerintah terkait perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan Ekonomi Syariah pada Perguruan Tinggi termasuk pada Jurusan Ekonomi Syariah FSEI IAIN Ambon. Baik pengaruh yang datang dari internal maupun eksternal. Masalah SDM yang menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan daya saing Jurusan ini. Baik dari sisi

kualitas mahasiswanya, dosen maupun perangkat fisik dari Jurusan. Hal ini sangat terkait erat dengan faktor kebijakan dari pimpinan. Karena semua itu merupakan fondasi kuatnya suatu perguruan tinggi. Berbagai ancaman dan kelemahan yang dimiliki Jurusan ini, baik masalah internal dan eksternal akan berdampak positif maupun negatif yang apabila dianalisa dapat menjadi strategi yang efektif bagi perkembangan Jurusan Ekonomi Syariah ke depan. Melalui analisa SWOT akan dapat bermanfaat untuk menetapkan pilihan–pilihan strategi dalam memahami potensi-potensi yang dimiliki Jurusan Ekonomi Syariah agar tetap survive menghadapi tantangan ke depan.

I. Referensi

- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Ahmad Izzan, *Referensi Ekonom Syariah Ayat-Ayat Al-quran yang berdimensi Ekonomi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006)
- Ahmad Mundir, dkk, *Perbandingan Sistem Ekonomi*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015)
- Akhmad Taufik, et. al., *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*, Ed. I., (Cet. I; Malang: Bayumedia Publishing, 2004)
- H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. IV., (Cet. II; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002)
- Amstrong and Chandler. *Strategy and Structure : Chapters in the History of Americal in Industrial Enterprice*. (Cambridge: TheMIT Press, 2003)
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi), (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Bambang Brodjonegoro, sambutan dalam High Level Discussion Indonesia: *Pusat Ekonomi Islam Dunia*, di Kantor Bappenas, Jakarta, Rabu (25/7/2018).
- Bryson, J.M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. (Jossey-Bass: San Fransisco, CA, 1988)
- Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Coombs dalam Nyoman S. dan Indrawati Theri, *Pendidikan Seumur Hidup*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988)
- David H Maister., *Profesionalisme Sejati*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998)
- Erni Trisnawati et.all, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Jakarta, 2005)
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004)
- Gauzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djembatan, 1996)
- Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (cet. I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995)

- Hikmatul Mustaghfiroh. *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme*. Jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Husein Umar. *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 31.
- Iskandar Wiryokusumo dan Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)
- Johnson, G. dan Scholes, K., *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*, (Hemel Hempstead: Prentice-Hall, 1993)
- KBBI Offline
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Lundberg, Donald E. *Ekonomi Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1993)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)
- Ibrahim Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Muhajir Effendi, *Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Pengalaman Universitas Muhammadiyah Malang*. Makalah disampaikan pada acara Seminar dan Lokakarya Nasional “Manajemen Perguruan Tinggi Masa Depan Untuk Meningkatkan Daya Saing bangsa” pada tanggal 21 -23 Agustus 2007 di Balikpapan. Di akses pada tanggal 16 Juli 2018.
- Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980)
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997)
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perpektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004)
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005)
- Oerip, P. dan Oetomo Tatag, *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. (Jakarta: Grasindo, 2000)
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)
- Schumpete, A. J. *The History of Economic Analysis*, (London: Georange Allen And Unwin, 1972)
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993)
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, t. Cet, (Jakarta: Penerbit UI Press, 1984)

- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Sutopo H.B, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: FKIP/FIS UNS, 1991)
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Tripomo, Tedjo dan Udan. *Manajemen Strategi*. (Bandung :Rekayasa Sains, 2005)
- UUD 1945 Pasal 31
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996)

WAWANCARA

- Abubakar Kabakoran, Wakil Dekan Bidang Adminitrasi, Keuangan dan Umum, *Wawancara* pada tanggal 18 Agustus 2018,
- Chandra Hayatul Khoir dan Asti Siswanti. Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, Semester 7. *Wawancara*. Tanggal 12 Agustus 2018. Di Gedung Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon.
- Eka Dahlan Uar, Dosen senior Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, *Wawancara* pada tanggal 9 Agustus 2018
- Hasbolah Toisuta, Rektor IAIN Ambon. *Wawancara*. Tanggal 6 Agustus 2018. Di Lantai 2, ruang Rektor IAIN Ambon.
- Husin Wattimena, Wakil Dekan Bidang Akademik, *Wawancara* pada tanggal 14 Agustus 2018.
- Husen Maswara. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara* pada tanggal 18 Agustus 2018
- Mar'atun Shalihah, ketua jurusan Ekonomi syariah. *Wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2018
- Mohammad H. Holle, Dosen dan Mantan Ketua Jurusan Ekonom Syariah Periode 2012-2017. *Wawancara*. Tanggal, 29 Juli 2018, di Ruang Wadek I, Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

DOKUMEN

- Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Ambon, Borang akreditasi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategi dan Rencana Operasional yang di SK-kan Rektor dengan nomor : 32, 33 dan 34 tahun 2014. (*lihat SK Rektor*).
- Tim Penyusun. *Dokumen Workshop Manajemen Strategik (envisioning)*. (Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Ambon tahun 2013.
- Kurikulum KKNI Jurusan Ekonomi Syariah FSEI IAIN Ambon
- Laporan SIAKAD Jurusan Ekonom Syariah tahun 2018.

SUMBER LAIN

<http://id.scribd.com/doc/20164472/PP-NO-60-1999-Tentang-Pendidikan-Tinggi>,
Lihat Penjelasan PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
Bab III, Pasal 2 ayat 1, diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

[http://rektor.umm.ac.id/files/file/Kumpulan%20Naskah/implementasi-manajemen-
pendidikan-tinggi.pdf](http://rektor.umm.ac.id/files/file/Kumpulan%20Naskah/implementasi-manajemen-
pendidikan-tinggi.pdf)

<http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>,lihat
Penjelasan UU No. 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
Bab II, Pasal 3 diakses pada tanggal 16 Juli 2018

[https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/25/170000126/bappenas--
perkembangan-ekonomi-syariah-indonesia-jalan-di-tempat](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/25/170000126/bappenas--
perkembangan-ekonomi-syariah-indonesia-jalan-di-tempat). tanggal
akses 16 Juli 2018.